

**PENGARUH KECEMASAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DI SMP NEGERI 6 LUWUK**

***THE EFFECT OF LEARNING ANXIETY ON THE RESULTS OF MATHEMATICS
STUDY AT SMP NEGERI 6 LUWUK***

Lakilo Laruli

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tompotika Luwuk Banggai
Email: lakilolaruli45@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Dimana kecemasan belajar ditempatkan pada variabel X dan hasil belajar matematika ditempatkan pada variabel Y. yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 34 peserta didik Di SMP Negeri 6 Luwuk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Nilai koefisien korelasi (r) = 0,8671 atau 86,71% adalah angka positif. Hal ini menunjukkan pengaruh Kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika Di SMP Negeri 6 Luwuk, sebesar 74,17%. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 7,57$, dengan derajat kebebasan (db) = $34 - 2 = 32$ dan taraf signifikansi $0,05 = 1,697$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $7,57 > 1,697$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan sehingga korelasinya adalah adanya pengaruh Kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika Di SMP Negeri 6 Luwuk. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata kunci: Kecemasan Belajar, Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

In this study, the variables to be studied consisted of 2 variables, namely variable X and variable Y. Where learning anxiety was placed on variable X and the results of mathematics learning were placed on variable Y. who became a population in this study were 34 students at SMP Negeri 6 Luwuk. The data collection method used is questionnaire. The analysis used is product moment correlation. The correlation coefficient value (r) = 0.8671 or 86.71% is a positive number. This shows the influence of learning anxiety on the results of mathematics learning at SMP Negeri 6 Luwuk, by 74.17%. While the value of $t_{hitung} = 7.57$, with the degree of freedom (db) = $34 - 2 = 32$ and the level of significance $0.05 = 1,697$ so, t_{hitung} more than the t_{tabel} or $7.57 > 1,697$ then the correlation that occurs is meaningful or significant so that the correlation is the influence of learning anxiety on the results of mathematics at SMP Negeri 6 Luwuk. Thus the hypothesis is accepted.

Keywords: Learning Anxiety, Math Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. NCTM

(National Council of Teachers of Mathematics) menyatakan bahwa pemecahan masalah harus menjadi fokus dalam kurikulum matematika di sekolah. Hal tersebut karena pemecahan masalah

adalah tujuan yang prinsipil dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mengembangkan keinginan berpikir. Proses berpikir dalam pemecahan masalah sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari para pendidik terutama untuk mengembangkan peserta didiknya agar terbiasa berpikir secara logis.

Pembelajaran matematika diharapkan dapat mengurangi atau meminimalisir kecemasan belajar peserta didik. Menurut Menurut Dacey dalam Dwikurniawati (2014: 19) dalam mengenali gejala kecemasan dapat ditinjau melalui tiga komponen. Adapun tiga komponen tersebut yaitu: 1) Komponen Psikologis: berupa kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut; 2) Komponen Fisiologis: berupa jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi (mudah emosi), sentuhan dari luar berkurang, gerakan peristaltik bertambah, gejala fisik (otot), gejala sensorik, gejala respiratori, gejala gastrointertinal, gejala urogenital; 3) Komponen Sosial: sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu di lingkungannya. Perilaku itu dapat berupa: tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 6 Luwuk, menunjukkan bahwa Ketakutan pada pelajaran matematika pada akhirnya memicu terjadinya kecemasan. Hal ini juga dirasakan oleh siswa-siswi di SMP Negeri 6 Luwuk. Terlebih lagi, matematika merupakan salah satu mata Ujian Nasional (UN). Harapan untuk lulus dalam mata pelajaran tersebut datang bukan hanya dari siswa saja, tetapi juga dari guru maupun orang tua. Keinginan untuk mewujudkan harapan tersebut

seringkali menambah beban kecemasan pada siswa, di mana mereka merasa tertekan dengan banyaknya latihan-latihan dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tambahan-tambahan pelajaran di sekolah maupun di rumah. Siswa yang mengalami kecemasan matematika menunjukkan sikap enggan belajar, merasa rendah diri, merasa tidak ada artinya belajar matematika, kebingungan, gugup, gelisah, khawatir, serta mengalami gangguan fisiologis.

Peneliti berpandangan bahwa seandainya kecemasan belajar peserta didik dapat diminimalisir terhadap pembelajaran matematika, maka hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat. Melihat latar belakang masalah seperti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kecemasan belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMP Negeri 6 Luwuk.

Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan dapat timbul sebagai reaksi terhadap bahaya baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang tidak ada (hasil dari imajinasi saja) yang seringkali disebut dengan *free-floating anxiety* (kecemasan yang terus mengambang tanpa diketahui penyebabnya). Kecemasan adalah perasaan yang timbul pada jiwa manusia yang apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk. Untuk itu diperlukan kesiapan mental.

Menurut Chaplin (2009: 32) kecemasan belajar (*Anxiety*) dalam psikologi didefenisikan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dalam belajar dan perihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut serta bersifat individual.

Individu yang mengalami kecemasan dalam belajar dipengaruhi beberapa hal, diantaranya karena adanya pengalaman negatif perilaku yang telah dilakukan, seperti kekhawatiran akan adanya kegagalan. Merasa frustrasi dalam situasi tertentu dan ketidakpastian melakukan sesuatu.

Menurut Ghufron, Dkk (2009: 143) mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan dalam belajar meliputi hal-hal sebagai berikut: a) kekhawatiran (worry) merupakan pikiran negative tentang diri sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih jelas dibandingkan dengan teman-temannya; b) emosionalitas (emosionalitas) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang; c) gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.

Tobias (Dwikurniawati, 2014: 19) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan tegang dan cemas yang mengganggu proses manipulasi angka dan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari maupun akademik serta dapat menghilangkan rasa percaya diri seseorang. Peserta didik yang mengalami kecemasan terhadap matematika merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak bisa mempelajari materi matematika dan mengerjakan soal-soal matematika.

Dari beberapa definisi diatas kecemasan belajar merupakan pengalaman belajar yang subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas,

tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang.

Selanjutnya, menurut Purwanto (2011: 45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap tingkah lakunya. Sedangkan menurut Dimiati & Mudjiono (2002: 36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar ini diperoleh peserta didik ini setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik atau kemampuan peserta didik dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor untuk skor yang diperoleh hasil belajar setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran.

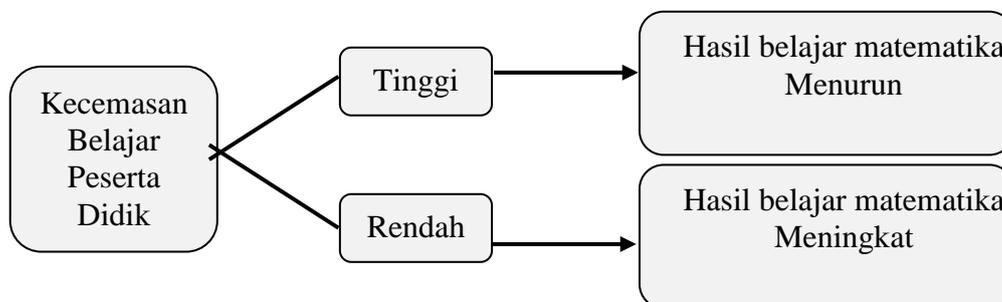
Menurut Sudjana (2009: 23) bahwa secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan hasil belajar. Dari segi proses artinya keberhasilan pengajaran terletak pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagai akibat proses-proses yang dilakukan oleh peserta didik. Dari uraian diatas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya dapat menghasilkan kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu tujuan akhir atas pembelajaran peserta didik setelah melalui

proses yang sistematis yang ditunjukkan dengan penilaian.

Berikut ini diuraikan dugaan hubungan antara kecemasan belajar peserta

didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematika:



Gambar 1. Dugaan Pengaruh Kecemasan Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Matematika

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: "Diduga terdapat pengaruh kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk".

METODE PENELITIAN

Penelitian bertempat di SMP Negeri 6 Luwuk dan Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei karena hasil dari penelitian akan dihitung dengan angka statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik di SMP 6 Luwuk Kabupaten Banggai dengan jumlah 340 orang peserta didik dan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah peserta didik di SMP 6 Luwuk Kabupaten Banggai sebanyak 34 orang, dengan sebaran kelas VII 11 peserta didik, kelas VIII 11 orang dan kelas IX 12 orang. (Sumber Wakasek Kesiswaan).

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa

metode sebagai berikut: Angket atau kuesioner dan Tes.

Definisi Operasional

Kecemasan belajar adalah skor total yang diperoleh peserta didik dengan mengisi/menjawab setiap pernyataan dalam kuesioner yang bersubvariabel fisik, kognitif, dan sosial. Angket dibuat sebanyak jumlah sampel dalam penelitian. Petunjuk dalam pengisian angket ini sudah tertera di bagian atas pada lembar.

Hasil belajar matematika merupakan Skor total yang peroleh peserta didik setelah menjawab tes hasil belajar matematika pada ranah kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (Aplikasi) dan materi operasi pada bilangan bulat dengan Sub materi: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Hasil Uji coba Instrumen

Pengujian Validitas Butir Angket Kecemasan Belajar. Dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dan bantuan program *microsofft excel*

2007, dari 20 butir soal yang diuji cobakan diperoleh 15 butir yang valid soal no 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13 dan 14, dan 3 butir yang tidak valid soal no 5, 7, 9, 12 dan 17.

Pengujian Reliabilitas Instrumen.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa 20 butir soal instrumen yang diuji cobakan diperoleh 15 butir soal yang valid dan memiliki reliabilitas sebesar $r = 0,790$. Artinya tingkat tinggi ketepatan tes tersebut sudah valid.

Pengujian Validitas Butir Tes Hasil Belajar Matematika.

Dengan menggunakan rumus korelasi *biserial* dan bantuan program *microsoft excel 2007*, dari 10 butir soal yang diuji cobakan diperoleh 10 butir yang valid soal no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Rangkuman perhitungan butir yang valid.

Pengujian Reliabilitas Instrumen.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa 10 butir soal instrumen yang diuji cobakan diperoleh 10 butir soal yang valid dan memiliki reliabilitas sebesar $r = 0,863$. Artinya tingkat tinggi ketepatan tes tersebut sudah valid dan reliabel.

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknis analisis diantaranya teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian peneliti memperoleh gambaran bahwa Pengaruh kecemasan belajar dengan meninjau indikator-indikatornya Kecemasan belajar. dengan indikator: (1) Fisik; (2) Kognitif; (3) Sosial dan Hasil belajar matematika merupakan Skor total yang peroleh peserta didik setelah menjawab tes hasil belajar matematika pada rannah kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (Aplikasi) indikator materi operasi pada bilangan bulat dengan Sub materi: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian., maka di peroleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,8011 atau 80,11% adalah angka positif.

PEMBAHASAN

Hal ini menunjukkan pengaruh Kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika Di SMP Negeri 6 Luwuk adalah positif dan berada pada interprestasi antara 0,80 – 1,000 yang dimaknai dengan tingkat hubungan sangat kuat. Adapun Nilai $KD = 74,17\%$ menunjukkan besar pengaruh antara Kecemasan belajar terhadap Hasil Belajar matematika di SMP Negeri 6 Luwuk, sebesar 74,17%. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 7,57$, dengan derajat kebebasan (db) = $34 - 2 = 32$ dan taraf signifikansi $0,05 = 1,697$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $7,57 > 1,697$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan sehingga korelasinya adalah adanya pengaruh Kecemasan belajar dengan hasil belajar matematika Di SMP Negeri 6 Luwuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai koefisien korelasi (r) = 0,8011 atau 80,11% adalah angka positif. Hal ini menunjukkan pengaruh Kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika Di SMP Negeri 6 Luwuk, sebesar 74,17%. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 7,57$, dengan derajat kebebasan (db) = $34 - 2 = 32$ dan taraf signifikansi $0,05 = 1,697$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $7,57 > 1,697$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan sehingga korelasinya adalah adanya pengaruh Kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika Di SMP Negeri 6 Luwuk. Dengan demikian hipotesis diterima.

REFERENSI

- Chaplin J. P. 2009. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dwikurniawati, Annisa. 2014. *Pengaruh Kecemasan dan Self Efficacy siswa terhadap hasil belajar matematika Masalah*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ghufron, Dkk. 2009. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sudjana, Nana 2009 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar edisi revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: IKAPI.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.